

BAB I

PENDAHULUAN

4.1 Latar Belakang

Era globalisasi seperti sekarang ini, manusia tidak bisa lepas dari penggunaan alat transportasi sehari-hari. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat laju pertumbuhan kendaraan semakin meningkat membawa dampak positif dalam kesejahteraan kehidupan manusia dan dampak negatif di jalan raya. Masalah keselamatan di jalan sangat erat kaitannya dengan lalu lintas karena berbagai kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian dan kematian. Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah global seiring dengan terjadinya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (Russeng, 2011).

Setiap tahun tercatat 1,35 juta orang tewas akibat kecelakaan lalu lintas diseluruh dunia, artinya setiap 24 detik terdapat satu orang kehilangan nyawa. Sebanyak 72% kasus kecelakaan lalu lintas tersebut terjadi di Indonesia. WHO menambahkan, hanya dalam kurun waktu tiga tahun jumlah korban tewas di jalan raya bertambah 100.000 orang. Kini kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh utama manusia dengan rentan usia 5 hingga 29 tahun (WHO, 2018).

Di Indonesia tiap satu jam ada 4 orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas, ini membuat angka laka lantas di Indonesia terbilang cukup tinggi. Mayoritas penyebabnya adalah rendahnya kedisiplinan dalam berkendara. Yang semakin memprihatinkan, para korban meninggal sebagian besar berusia produktif yakni antara 15 sampai 29 tahun. Di lihat dari Pendidikan, paling banyak kecelakaan melibat mahasiswa. Pada 2017 jumlahnya mencapai 138.995 kejadian. Sedangkan pada 2018 hingga oktober, kecelakaan melibatkan pelajar menengah atas ini sudah mencapai 132.423 kejadian (KEMENHUB, 2018).

Di Kota Jakarta, Polda Metro Jaya Mencatat angka kecelakaan meningkat pada tahun 2018 di bandingkan tahun sebelumnya. Meski begitu, jumlah korban tahun ini menurun. Berdasarkan data yang di himpun Subdirektorat Penegak Hukum Ditlantas Polda Metro Jaya, terjadi 5.400 kecelakaan sejak Januari hingga November 2018. Angka itu naik 5% dibandingkan jangka waktu yang sama pada tahun 2017 terdapat 5.140 kecelakaan lalu lintas (Subdit Gakkum, 2018).

Remaja salah satu segmen terbesar penyumbang kecelakaan lalu lintas, usia 18 sampai 40 tahun merupakan masa awal dewasa, untuk mahasiswa 18-24 tahun adalah

usia yang sebagian besar sudah memiliki SIM, dimana mereka sudah mengetahui sedikit tentang peraturan lalu lintas Sehingga mereka berpikir bahwa mereka cukup dewasa untuk mengendarai motor di jalan (Rifqy, 2009). Dengan pengetahuan tentang mengemudi yang dangkal sering menyebabkan kecelakaan yang fatal. Kurang pengetahuan dan pengalaman tersebut membuat pengemudi remaja kurang tanggap terhadap situasi yang membahayakan sehingga berpotensi terjadinya kecelakaan di jalan raya (Siregar, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *safety riding* diantaranya pengetahuan, perilaku, persepsi, kepemilikan SIM serta dukungan orang lain. Pengetahuan adalah segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, dan tindakan. Persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku selamat dalam berkendara seperti halnya karakteristik dari pengendara yang mengemudikan kendaraan bermotor harus memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM C), adanya dukungan fasilitas kendaraan bermotor, dan peraturan lalu lintas serta adanya dukungan dari orang lain untuk melakukan perilaku keselamatan berkendara (Sumiyanto, 2014).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Colle et al., 2016) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku *safety riding*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Azizah, (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan perilaku *safety riding*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asdar dan Sidik, (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara kepemilikan SIM dengan perilaku *safety riding*.

Universitas Esa Unggul yang terletak di Jakarta Barat memiliki kurang lebih 11.000 mahasiswa yang berlalu lalang mengendarai sepeda motor setiap harinya. Berdasarkan studi pendahuluan dengan cara wawancara terhadap *security* depan kampus di dapatkan hasil 3 bulan terakhir, terjadi 20 kejadian kecelakaan pada mahasiswa. Pada umumnya kecelakaan yang terjadi di dominasi oleh kelalaian pengendara seperti mengendarai dengan kecepatan tinggi, membelok tanpa menyalakan lampu sen. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa responden berkendara tidak menggunakan helm, tidak menyalakan lampu depan, dan kaca spion tidak lengkap.

Berdasarkan Survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa yaitu dengan mengisi kuesioner mengenai perilaku aman berkendara, di dapatkan 14 mahasiswa berperilaku tidak aman dan 6 mahasiswa berperilaku aman dalam berkendara. Dampak dari beberapa perilaku tidak aman yaitu ada yang pernah terkena tilang oleh polisi karena tidak membawa STNK dan mempunyai SIM, terjatuh karena mengendarai sepeda motor karena kurang hati-hati dan menabrak motor yang ada di depannya karena melaju pada saat jalanan macet.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian. Oleh karena itu penulis menyimpulkan judul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Safety Riding* pada mahasiswa program studi kesmas angkatan 2017 tahun 2019”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pengetahuan dan perilaku berkendara yang aman sangat di butuhkan oleh seorang pengendara. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 20 siswa yang berada di sekitar sekolah yaitu dengan mengisi kuesioner mengenai Pengetahuan dan Perilaku Aman Berkendara pada mahasiswa, didapatkan 70% siswa berperilaku tidak aman dalam berkendara dan 30% yang berperilaku aman dalam berkendara. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Safety Riding* pada mahasiswa program studi kesmas angkatan 2017 tahun 2019”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Bagaimana gambaran pengetahuan *safety riding* pada mahasiswa program studi kesmas angkatan 2017 tahun 2019 ?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran perilaku *safety riding* pada mahasiswa program studi kesmas angkatan 2017 tahun 2019 ?
- 1.3.3 Bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa program studi kesmas angkatan 2017 tahun 2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Safety Riding* pada mahasiswa program studi kesmas angkatan 2017 tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan *Safety Riding* pada mahasiswa program studi kesmas angkatan 2017 tahun 2019.
- b. Mengetahui gambaran perilaku *Safety Riding* pada mahasiswa program studi kesmas angkatan 2017 tahun 2019.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku *Safety Riding* pada mahasiswa program studi kesmas angkatan 2017 tahun 2019..

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah di dapat pada saat perkuliahan dan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja khususnya tentang praktik *Safety Riding*.

1.5.2 Bagi Universitas

Dapat menjadi referensi dalam memperluas wawasan mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja tentang praktik *Safety Riding*.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi dalam membuat penelitian berikutnya dan memperluas penelitian tentang *Safety Riding*.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa program studi kesmas angkatan 2017 Tahun 2019. Penelitian ini akan dilakukan di kampus universitas esa unggul yang beralamat jalan Arjuna Utara No. 9, Blk. 1 No.2, RT.1/RW.2, Duri Kepa. Subjek yang diteliti adalah para mahasiswa esa unggul angkatan 2017, di mulai dari bulan Maret sampai bulan Juli tahun 2019. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan survey pendahuluan di dapatkan 14 responden yang masih kurang pengetahuan dan perilaku terhadap *safety riding* pada mahasiswa program studi kesmas angkatan 2017, Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik penelitian *cross sectional*.